**RINGKASAN SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SDN 10 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**Oleh**

**FITRI APRIANI**

**EIE 009 036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2013**

**RINGKASAN SKRIPSI**

1. **Judul dan Nama Peneliti**

* **Judul** :

Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.

* **Nama Peneliti** : Fitri Apriani

1. **Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian**

* **Latar Belakang**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi (KTSP, 2006:93).

Landasan dikembangkannya bentuk kurikulum IPS adalah interaksi tiga komponen dalam diri siswa, yakni komponen kognitif, komponen sosial emosional dan komponen moral. Ketiga komponen tersebut berkembang dan berinteraksi serta berintegrasi membentuk pribadi siswa. Melalui pendidikan IPS, ketiga komponen tersebut saling melengkapi sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungannya. Dan juga diharapkan melalui mata pelajaran Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran IPS merupakan salah satu bidang studi yang harus mendapatkan perhatian khusus di semua jenjang pendidikan. Proses pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar hendaknya dilaksanakan secara serius, agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara maksimal.

Dalam kenyataannya, proses pencapaian tujuan pembelajaran IPS belum tercapai secara maksimal dikarenakan berbagai masalah. Menurut Somantri, masalah yang selalu dianggap menarik dalam pembelajaran IPS selama ini adalah temuan dari beberapa penelitian yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses, karena itu pembelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan, dan oleh peserta didik dianggap sebagai pelajaran kelas dua (Gunawan, 2011:62). Inilah yang dituding sebagai kelemahan yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Salah satu bentuk kegagalan dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

Rendahnya hasil belajar IPS juga dialami oleh siswa kelas IVA SDN 10 Mataram. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 10 Mataram pada tanggal 9 November 2012. Berdasarkan hasil observasi, jika dilihat dari segi pengelolaan proses pembelajaran IPS di dalam kelas yang dilakukan oleh guru, guru cenderung menerapkan metode ceramah, kemudian meminta siswa untuk diam, mendengar, mencatat dan menghafal dan setelah itu memberikan tugas. Padahal jika dilihat dari segi sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, SDN 10 Mataram termasuk salah satu sekolah dasar yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai, dibuktikan dengan adanya perpustakaan sekolah, media LCD proyektor, dan di setiap kelas terdapat media-media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Namun, kurangnya penguasaan guru terhadap strategi, metode, dan model pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, menyebabkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran di SDN 10 Mataram tidak dapat dihindarkan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVA SDN 10 Mataram, yang mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran IPS belum maksimal dikarenakan oleh beberapa hal yaitu: (1) materi IPS terdiri dari unsur teori yang luas, mengakibatkan siswa jenuh dan bosan dalam belajar IPS (2) siswa hanya dituntut untuk duduk diam, mendengar, mencatat dan menghafal saat proses KBM berlangsung, (3) penguasaan guru terhadap strategi, metode, dan model pembelajaran masih sangat kurang, sehingga sebagian besar proses pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan (4) kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang tersedia.

Hal-hal inilah yang menyebabkan hasil ulangan harian semester I mata pelajaran IPS siswa kelas IVA di SDN 10 Mataram belum mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan. Data ulangan harian semester I menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan 11 siswa belum mencapai ketuntasan minimal. Sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya 57,6%. Dengan demikian hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 10 Mataram perlu untuk ditingkatkan.

Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SDN 10 Mataram berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran IPS, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Pembelajaran kooperatif perlu diterapkan karena di SDN 10 Mataram pembelajaran dengan cara berkelompok jarang dilakukan. Model pembelajaran kooperatif tipe ini, dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa yang menggali pengetahuan sendiri melalui kerjasama dan interaksi dengan anggota kelompoknya serta menyajikan informasi kepada kelompok lainnya. Sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran dapat menyeluruh. Dan diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa menjadi termotivasi dalam belajar IPS. Ketertarikan dari dalam diri siswa terhadap suatu materi pelajaran akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 10 Mataram tahun pelajaran 2012/2013.

* **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dari masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 10 Mataram?.

* **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 10 Mataram.

* **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh siswa, guru maupun sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**
2. Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sehingga siswa mampu mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, yaitu ≥ 70, dan ketuntasan klasikal ≥ 85%.
3. Memotivasi siswa dalam belajar IPS agar siswa selalu merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran dan membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas sehingga siswa tidak hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal tetapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran.
5. **Bagi Guru**
6. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
7. Sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk lebih kreatif sehingga dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam belajar.
8. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran.
9. **Bagi Sekolah**
10. Dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih akademis dalam rangka peningkatan mutu lembaga.
11. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran sekaligus juga kualitas sekolah.
12. Dapat dijadikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik dan sukses.
13. **Kajian Pustaka**
14. **Hasil Belajar IPS**
15. **Belajar IPS**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Abdillah mengemukakan pengertian belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2011:35).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Gunawan, 2011:39).

Belajar IPS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas pada diri peserta didik yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memperoleh suatu pengetahuan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif pada materi IPS mengenai koperasi dalam suatu proses pembelajaran di kelas.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:17), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Sedangkan menurut Pribadi (2011:35) hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki sesesorang yang merupakan akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah menempuh suatu program pembelajaran.

Hasil belajar IPS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tujuan akhir dari proses belajar dan mengajar yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik dilihat dari aspek kognitif terhadap materi koperasi selama proses belajar mengajar IPS berlangsung dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)**
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pembelajaran kooperatif ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain (Isjoni, 2009:68).

Menurut Suprijono (2009:93) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) merupakan pembelajaran kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang saling berbagi informasi dengan kelompok lain dengan cara bertamu ke semua kelompok untuk memperoleh informasi berdasarkan bahan diskusi. Pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran kooperatif secara maksimal.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).**

Menurut Huda (2011:141) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerjasama dengan kelompok berempat sebagaimna biasa.
2. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua anggota dari kelompok lain.
4. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas men*sharing* dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
5. “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.
7. **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 10 Mataram, yang berada di Jalan Bung Hatta No. 2, Monjok, Kelurahan Monjok, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, dikarenakan hasil belajar IPS siswa kelas IVA di SDN 10 Mataram masih rendah, belum mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada tanggal 26 Februari 2013 – 14 Maret 2013, yakni pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA SDN 10 Mataram yang berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai observer untuk mengidentifikasi aktivitas guru adalah guru kelas IVA SDN 10 Mataram yang bernama Ibu Baiq Nurhalimah, S.Pd. dan observer untuk mengidentifikasi aktivitas siswa adalah guru kelas IIIA SDN 10 Mataram yang bernama Ibu Endiyah Sukesiningsih, S.Pd.

Penelitian ini tergolong sebagai Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan memuat empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan refleksi (Arikunto, 2008).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Observasi**

Observasi atau metode pengamatan adalah cara evaluasi dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematik terhadap objek atau siswa (Basir, 1988:43). Data observasi terdiri dari:

1. Data aktivitas guru diperoleh melalui hasil pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar onservasi berupa *check list* yang berisi yang terdiri dari enam indikator, tiap indikator terdiri dari tiga deskriptor. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kinerja guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Data aktivitas siswa diperoleh melalui hasil pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa *check list* yang terdiri dari enam indikator, tiap indikator terdiri dari tiga deskriptor. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana tingkat keaktifan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
3. **Tes**

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes,bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay* (tes dalam bentuk uraian) yang terdiri dari 8 butir soal yang diberikan kepada siswa pada pertemuan kedua setiap siklus.

1. **Dokumentasi**

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), lembar kerja kelompok, lembar evaluasi individu, dan potret setiap kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran.

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data hasil belajar siswa, data aktivitas guru dan data aktivitas siswa. Adapun instrument pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Lembar Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasiyang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berisi daftar aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk guru dan siswa terdiri dari enam indikator dan setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor.

1. **Lembar soal (tes)**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 8 butir soal tes essay untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Rentang skor masing-masing soal tes essay adalah 1-4, sedangkan untuk bobot tiap soal disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal. Jika semua soal dijawab dengan benar maka skor akhir yang diperoleh adalah 100.

1. **Dokumentasi**

Instrument pengumpulan data untuk dokumentasi adalah berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), lembar kerja kelompok, lembar evaluasi individu, dan potret setiap kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran.

Adapun tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. **Data Aktivitas Guru**

**Menentukan Skor Aktivitas Guru**

Menentukan skor aktivitas guru untuk setiap deskriptor pada setiap indikator. Pedoman penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skor 4 diberikan jika deskriptor nampak “sangat baik”

Skor 3 diberikan jika deskriptor nampak “baik”

Skor 2 diberikan jika deskriptor nampak “cukup baik”

Skor 1 diberikan jika deskriptor nampak “kurang baik”

1. **Data Aktivitas Belajar Siswa**

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut:

**Menentukan Skor Aktivitas Siswa**

Menentukan skor aktivitas siswa untuk setiap deskriptor pada setiap indikator.

Pedoman penskoran yang digunakan adalah:

Skor 1 diberikan jika X ≤ 25% (1-6 orang)

Skor 2 diberikan jika 25% < X ≤ 50% (7-13 orang)

Skor 3 diberikan jika 50% < X ≤ 75% (14-19 orang)

Skor 4 diberikan jika X > 75% (20-26 orang)

Dengan X = banyak siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai dengan deskriptor.

1. **Data Hasil Belajar Siswa**
2. **Hasil Belajar Siswa secara Individu**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar. Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Nilai= x 100

(Purwanto, 2008:207)

1. **Mencari Nilai Rata-Rata Kelas**

Untuk mengetahui rata-rata hasil tes belajar dalam satu kelas, digunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan : X = Rata-rata (*Mean*)

∑x = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subyek. (Sudjana, 1989:109)

1. **Ketuntasan Klasikal**

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

P =

Keterangan : P = Ketuntasan Belajar Klasikal

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*Two Stay Two Stray*  (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan hasil belajar ≥ 70 berdasarkan hasil tes evaluasi.
2. Tercapainya aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kategori minimal “aktif”.
3. Tercapainya aktivitas-aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada kategori minimal baik.
4. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA di SDN 10 Mataram, pada materi “Koperasi” dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi kemudian refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi tentang koperasi dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), sedangkan pada pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi selanjutnya tahap refleksi. Berikut penjelasan ringkasan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II yang memuat pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa.

1. **Data Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) siklus I memperoleh skor 48 berkategori cukup baik, dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh skor 58 berkategori baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru telah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama observer setelah pelaksanaan siklus I.

1. **Data Aktivitas Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) siklus I memperoleh skor 44 berkategori cukup aktif, dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh skor 54 berkategori aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru telah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama observer setelah pelaksanaan siklus I.

1. **Data Hasil Belajar Siswa**

Rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yakni 67,70 menjadi 80,23. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I-II sebesar 12,53. Untuk persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 26 siswa kelas IVA yang mengikuti tes, terdapat 17 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,38%. Setelah dilakukannya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan siklus I pada siklus II, maka dari 26 siswa yang mengikuti tes, terdapat 23 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,46%. Karena persentase ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan di siklus II.

Untuk lebih jelasnya, terjadinya peningkatan hasil aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa, dikarenakan terdapat beberapa perbedaan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Berikut disajikan dalam tabel perbedaan siklus I dan siklus II:

**Tabel perbedaan Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | Materi | Pokok bahasan yang dibahas dalam siklus I adalah mengenai pengertian, sifat-sifat, tujuan, fungsi, prinsip koperasi , hak dan kewajiban anggota koperasi | Pokok bahasan yang dibahas dalam siklus II adalah mengenai unsur-unsur, lambang, modal, dan macam-macam koperasi |
| 2. | RPP | Terdapat redaksi kalimat yang masih kurang tepat pada skenario pembelajaran dalam RPP. | Redaksi kalimat dalam skenario pembelajaran di RPP sudah tepat. |
| 3. | Lembar Observasi | Terdapat beberapa redaksi kalimat deskriptor dalam lembar observasi yang kurang sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. | Redaksi kalimat deskriptor dalam lembar observasi guru dan siswa sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. |
| 4. | Proses Pembelajaran | Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |
| 5. | Proses pembelajaran | Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yng menyenangkan. | Guru mampu menciptakan suasana belajar yang ebih menyenangkan. |
| 6. | Proses Pembelajaran | Interaksi antara guru dan siswa belum maksimal. | Interaksi antara guru dan siswa sudah maksimal. |
| 7. | Proses pembelajaran | Penyampaian materi pelajaran terlalu lama. | Penyampaian materi tidak membutuhkan waktu yang lama |
| 8. | Media Pembelajaran | Materi yang disajikan dalam *slide power point* terlalu lengkap dan panjang. | Materi yang disajikan dalam *slide power point* singkat dan jelas. |
| 9. | Alokasi Waktu Pembelajaran | Pemanfaatan waktu kurang efektif, melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan. | Pemanfaatan waktu sudah efektif, artinya telah sesuai dengan alokasi waktu yang  ditentukan. |
| 10. | Proses Pembelajaran | Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu mengenakan nomor dada 1 dan 2, sedangkan yang mengenakan nomor dada 3 dan 4 sebagai penerima tamu. | Anggota kelompok yang mengenakan nomor dada 1 dan 2 pada siklus I berpindah tugas menjadi penerima tamu dan mengenakan nomor dada 3 dan 4. |

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 10 Mataram karena telah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan dalam indikator keberhasilan, yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II:

* + 1. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 67,7 dan pada siklus II sebesar 80,23. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,53.
    2. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 65,38% dan pada siklus II sebesar 88,46%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 23,08%.

1. **Daftar Pustaka**

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Basir, Abdul. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Airlangga University.

Darmajaya.Tekhnik Pembelajaran *Two Stay Two Stray.*

<Http://ptkguru.com>, diakses tanggal 13/11/2012 pukul 20.00 Wita.

Dimyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hidayati. 2011. *Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipeDua Tinggal Dua Tamu Pada Materi Pokok Segiempat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Mataram

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditoma.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2006. Jakarta: DEPDIKNAS.

Ningtias. 2011. *Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipeDua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Salam Sukur Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Mataram

Nurkencana dan Sunarta. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Pribadi, Beni A. 2011. *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta. Familia.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Wardhani. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.